

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan/perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh adanya proses belajar yang dialami seseorang. Strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai hasil fasilitator pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa. Strategi dan perencanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menunjuk pada bagaimana guru mengatur keseluruhan pembelajaran, meliputi: mengatur waktu, pemilihan metode, pemilihan pendekatan dan

sebagainya. Artinya bagaimana guru menentukan strategi, sekaligus metode dan pendekatannya dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan program yang direncanakan.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar guru diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan yang dipilih hendaknya mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa lebih diutamakan, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam pembelajaran IPA diharapkan guru menggunakan pendekatan yang memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Artinya selain meningkatkan kemampuan dari aspek kognitif juga meningkatkan sikap sosial dan keterampilan siswa.

Dari hasil observasi hari Rabu tanggal 6 Agustus 2014 yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kraton Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, ditemukan fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tentang alat pernafasan pada manusia. Hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan bahwa: hanya ada 5 siswa (27,8%) yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM, sedangkan 13 siswa (72,2%) yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA adalah: (a) partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, (b) pembelajaran berpusat pada guru, (c) pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, (d) guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran, (e) pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, (f) pengetahuan diperoleh melalui hafalan, dan (g) siswa belajar secara individual.

Pembelajaran IPA seharusnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata yang dialami siswa. Sehingga siswa mampu menerapkan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang diprediksi dapat mengembangkan potensi siswa tersebut adalah dengan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001).

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih

berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student centered* daripada *teacher centered*.

Dengan pendekatan kontekstual pembelajaran dapat berjalan lebih produktif dan bermakna, dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V MI Ma'arif Kraton".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kraton?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kraton dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?

### **C. Tindakan Yang dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi alat pernafasan pada manusia adalah dengan penerapan pendekatan kontekstual agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA kelas V materi alat pernafasan pada manusia di MI Ma'arif Kraton yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kraton.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kraton dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

### **E. Lingkup Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka batasan penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V MI Ma'arif Kraton materi alat pernafasan pada manusia.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Meningkatkan kreatifitas belajar siswa

### 2. Bagi guru

- a. Melalui PTK ini guru dapat menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran.